

Tanamkan Filosofi Hamemayu Hayuning Bawana kepada Siswa

BANYAK ajaran luhur nenek moyang Jawa yang relevan bahkan bisa menjadi solusi menanggulangi berbagai persoalan pada era modern seperti sekarang. Salah satunya adalah filosofi *hamemayu hayuning bawana*.

Hamemayu hayuning bawana jika diartikan dalam bahasa Indonesia, berarti memperindah keindahan dunia. Orang Jawa memandang konsep ini tidak hanya sebagai falsafah hidup, namun juga sebagai pekerti yang harus dimiliki setiap orang. Termasuk generasi muda.

Ajaran *hamemayu hayuning bawana* perlu dikenalkan dan ditanamkan kepada generasi muda, salah satunya melalui kegiatan di sekolah. Menyadari hal tersebut, SMA Negeri 1 Sleman menancangkan program *Go Green* sebagai salah satu implementasi dari kegiatan pengenalan dan penanaman nilai-nilai *hamemayu hayuning bawana*.

"Program ini diselenggarakan untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan bisa mengimplementasikan filosofi luhur Daerah Istimewa Yogyakarta, *hamemayu hayuning bawana*," kata Kepala SMA Negeri 1 Sleman Fadmiyati SPd MPd.

Sebagai salah satu bentuk menanamkan cinta



KR-Istimewa

Kegiatan penanaman bibit pohon jambu Kristal.

lingkungan kepada para siswa, dalam peringatan Hari Lahir Pancasila 1 Juni lalu, sekolah tersebut mengadakan kegiatan penanaman pohon jambu Kristal.

Melibatkan siswa, guru, serta tokoh masyarakat di lokasi kegiatan, Dusun Jetis Kelurahan Caturharjo Kapanewon Sleman.

Dalam kegiatan tersebut, pihak sekolah bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman yang memberikan bantuan berupa bibit jambu Kristal.

Kegiatan penanaman pohon dalam rangka menghijaukan lahan terbuka dilaksanakan pada hari Rabu T1 Juni 2022.

Memfaatkan tanah kas desa yang selama ini kosong belum tergarap.

"Lokasi yang dipilih merupakan tempat yang biasa digunakan untuk pembinaan para generasi penerus dalam mengembangkan bakatnya dalam bidang olah raga.

Dengan penanaman tersebut akan membuat lahan terbuka menjadi lebih rindang dan indah sehingga pemakai menjadi nyaman," tambah Fadmiyati.

Dari kegiatan tersebut, tak sekadar mengajak siswa, terutama mereka yang aktif di kegiatan OSIS Pradiptatama dan Gerakan Pramuka Ambalan Ki Hajar Dewantara-RA Kartini beraktivitas menanam pohon.

Namun ada pesan mengenalkan manfaat merawat alam, memanfaatkan lingkungan yang kelak hasilnya akan bisa dinikmati

bersama.

Secara tidak langsung para siswa juga akan mengenal lingkungan sosial dimana kegiatan diselenggarakan. Mereka bisa mengenal Ketua RT, ketua RW, Kepala Dukuh, serta tokoh masyarakat lainnya.

"Kami beranggungan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dengan demikian berbagai usaha dilakukan melalui berbagai program kerja salah satunya adalah SMA Negeri 1 Sleman *Go Green*," kata Fadmiyati sambil menambahkan, kegiatan tersebut sangat efektif membangun karakter mulia sehingga terbentuk siswa yang beradab, cinta tanah air, puanya semangat mandiri dan bisa berkolaborasi. (Dar)

Cara Benar Simpan Sayuran

LAZIMNYA, orang menyimpan sayur dalam kulkas, agar awet segar. Padahal, tanpa dimasukkan kulkas pun, kesegaran sayuran masih tetap bisa bertahan beberapa hari, bila ditangani secara khusus.

Caranya, jangan mencuci buah dan sayur jika ingin disimpan. Jika belum akan dikonsumsi, sebaiknya jangan mencuci buah dan sayur. Buah dan sayuran yang terlihat kotor bisa dilap sementara dengan kain atau tisu.

Fakta bicara, mencuci buah dapat menghapus perlindungan alami dari buah dan sayur. Hal ini meningkatkan risiko jamur dan busuk pada buah dan sayur.

Buah dan sayur bertahan di lingkungan kering. Kelembapan dapat mempercepat penyebaran jamur. Letakkan handuk kertas atau kain di dalam boks atau tempat penyimpanan buah dan sayur.

Kain atau kertas tisu tebal akan menyerap kelebihan kelembapan dan mencegah buah dan sayur membusuk.

Harap diketahui, ada jenis buah dan sayur yang memang tidak bisa disimpan

dalam kulkas. Paprika, mentimun dan tomat sebaiknya jangan disimpan di kulkas. Harus disimpan dalam suhu kamar.

Paprika akan kehilangan tekstur kenyal jika disimpan dalam kulkas. Sementara mentimun dan tomat bisa berubah menjadi sangat berlendir.

Pisang juga akan cepat berubah menjadi hitam jika masuk ke dalam kulkas. Khusus untuk pisang, bungkus batang atau bonggol pisang dengan plastik agar tetap segar.

Untuk bawang merah dan bawang putih akan awet jika disimpan di dalam ruang yang gelap. Jika tidak memiliki boks besar yang gelap, bisa menaruh bawang di dalam kantong kertas dan berikan beberapa lubang kecil sebagai ventilasi.

Dengan cara itu, Ibu bisa menyimpan kantong tersebut di mana saja. Jangan lupa masukkan bawang merah, bawang putih dan berbagai jenis bawang lain di kantong terpisah. (Dar)



— KAYON —

Primbon, Rangkuman Kejadian dan Fenomena Alam Tempo Dulu



KR-Istimewa

Buku primbon

KATA primbon terdengar sangat familiar. Namun masih banyak yang belum mengerti, apa itu primbon. Primbon atau parimbon berasal dari kata dalam bahasa Jawa. Primbon secara harfiah berasal dari kata *rimbu* yang berarti simpanan dari bermacam-macam catatan oleh orang Jawa pada zaman dahulu yang kemudian diturunkan atau disebarluaskan kepada generasi berikutnya.

Orang-orang terdahulu mencatat setiap kejadian di daun siwalan atau lontar. Kejadian-kejadian yang dicatat tersebut tersebut meliputi fenomena yang baru saja terjadi alias tidak pernah mereka rasakan sebelumnya dan pemanfaatan alam sekitar.

Rumusan kejadian dan fenomena zaman dahulu tersebut kemudian ditelaah, semacam tafakur, kemudian dirumuskan dan didokumentasikan pada lembaran-lembaran daun lontar.

Tujuannya sebagai salah satu referensi untuk menjalani

kehidupan, bagi mereka yang percaya. Agar mendapat keberhasilan, terhidar dari kesulitan.

Dari setiap catatan yang ada mengenai fenomena-fenomena yang terjadi konon telah teruji secara empiris. Sistem-sistem yang terbentuk di antaranya, *Penanggalan*, sistem musim dan sisi rasi bintang.

Sebagian lagi dibuatkan menjadi catatan tanda-tanda alam seperti letak tali lalat, kedutan, mimpi, pengetahuan obat-obatan, ilmu kesaktian, *dongan*, cerita karangan kuno dan masih banyak lagi.

Primbon Jawa merupakan kitab warisan leluhur Jawa yang berorientasi pada relasi antara kehidupan manusia dan alam semesta. Tentang kecocokan karier, jodoh, watak, kepribadian dan hal lain tentang kehidupan seseorang. Terangkum di sana.

Misalnya mencari kecocokan bisnis. Menurut primbon Jawa, bisnis yang cocokitekuni seseorang bisa dilihat dari beberapa kajian. Salah satunya adalah perpaduan antara vibrasi nama dengan weton (hari dan pasaran kelahiran).

Ada teori untuk menghitung kecocokan pekerjaan berdasar vibrasi nama dan weton tersebut. Vibrasi nama adalah akumulasi dari *epoweri* huruf-huruf yang dirangkai sehingga menjadi sebuah nama.

Demikian juga ketika mencari jodoh. Ada banyak parameter yang menjadi pertimbangan agar menemukan kecocokan dalam perjodohan. Dalam mencari rezeki, juga ada perhitungan khusus untuk mencari arah sumbernya di posisi mana.

Salah satu tokoh sejarah yang menghimpun babon primbon adalah Patih Danureja yang bernama Kanjeng Pangeran Harya (KPH) Tjakraningrat.

Kemudian diolah kembali oleh salah satu cucu canggahnya, bernama Soemodidjojo. Hasil telaah tersebut dibukukan dalam primbon Betaljemur Adammakna.

Primbon Betaljemur Adammakna, lalu dikembangkan lagi oleh RM Wibatsu (alm), cucu Soemodidjojo. Dikembangkan menjadi judul primbon seperti Lukmanakim Adammakna, Atassadur Adammakna, Bektijamal Adammakna, Shakhatsaahthir Adammakna, Qomarrullyamsi Adammakna, Naklassanjir Adammakna dan Quraisyam Adammakna. (Dar)



TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Istri Sombong

SALAM hormat Ki Susena Aji, kami nikah tanpa restu orangtua. Tapi saya nekat. Pekerjaan saya tinggal kemudian bersama istri pergi ke kota lain.

Saya mulai kerja serabutan dengan penghasilan tak menentu. Karena itu kemudian istri minta izin cari kerja dan diterima di swasta. Di situlah awal istriku berubah menjadi sombong susah diatur.

Dia tak mau lagi mengerjakan tugas sebagai istri, alasannya *capek*. Praktis semua pekerjaan dari masak, nyuci, setrika, semua saya yang mengerjakan. Hari-hari diwarnai keributan.

Masalah kecil saja istri marah dan sekarang kami pisah ranjang. Saya ingin istri kembali seperti dulu lagi. Diam-diam kutemui pemilik toko, agar istriku dirumahkan. Seminggu kemudian istriku dikeluarkan. Di rumah dia mengamuk kemudian pergi pulang ke rumah orang tuanya.

Pertanyaan :

1. Apakah keluarga kami tak bahagia karena tak mendapat restu?
2. Bisakah istri ditarik dengan gaib agar pulang ke rumah lagi?
3. Adakah harapan keluarga kami tenteram dan harmonis, Ki?

Man-Yogyakarta

Jawab :

1. Ya. Pemikahan adalah keputusan besar dalam hidup. Itulah sebabnya restu orangtua dan dukungan keluarga sangat dibutuhkan. Restu orangtua merupakan jalan dalam menggapai kebahagiaan di dalam bahtera rumah tangga. Ketika orang telah menggenggam restu, mereka sedang menggenggam kebahagiaan.
2. Bisa. Ada *treatment puter giling kinasih* untuk menarik istri anda agar segera pulang.
3. Tentu ada. Setiap orang bisa berharap untuk mendapatkan kehidupan rumah tangga yang lebih baik. Harapan adalah pompa semangat. Harapan tak hanya berhenti di angan-angan. Tak ada yang mustahil, selama harapan diikuti dengan usaha dan doa.

Anda bisa memanfaatkan energi supranatural untuk harmonisasi keluarga yang retak. *Rasa tentrem iku dumunung ing enaking rasa, sarana taberi suka syukur marang nikmat kang diparingake. Enaking rasa iku kembang enaking pangrasa.* ■

Mahkota Sang Pertapa

58



ILUSTRASI: JUS

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

LEBAT hutan menyimpan kekuatannya sendiri. Kekuatan yang memompa semangatnya, yang terasa semakin berkobar. Maka saat rombongan itu mencapai sebuah jalan rerumputan yang mulai terbuka, ada sebuah keleangan terasa. Juru Martani menghentikan kudanya, dan memberi aba-aba rombongan itu untuk berhenti.

"Kalian, tunggulah di sini!" Juru Martani memberi aba-aba. Tanpa menunggu jawaban dari rombongan, ia melecutkan tali kekang kudanya meninggalkan rombongan itu.

"Ada apa?" Nyai Sabinah bertanya sambil melihat sekeliling. "Sampai di manakah kita?"

Kuda penarik kereta mereka meringkik pelan, dan menggoyangkan tubuhnya untuk kemudian diam. Seolah mencoba mengenali daerah asing tempat mereka berada. Tak ada yang bergerak, selain menunggu aba-aba dari pimpinan mereka. Suasana hutan yang mencekam namun terasa sejuk, menawarkan rasa takut mereka.

"Di mana kita?" Nyai Sabinah kembali bertanya saat rombongan itu tak juga bergerak. "Inikah Hutan Mentaok itu?" ucapnya lagi sambil mengamati sesuatu bisa memandang.

"Jangan turun, Nyai!" Kusir kereta melarang Nyai Sabinah yang akan turun dari kereta. "Tetaplah di dalam kereta, menunggu aba-aba dari Ki Juru Mertani."

"Tempat ini menyenangkan, Lontang."

Lontang, kusir istana itu bersikeras untuk melarang Nyai Sabinah turun dari kereta. "Tapi ini tempat asing, Nyai. Kita tidak tahu, apakah cukup aman. Sebaiknya menunggu dulu," katanya menerangkan.

Nyai Sabinah, istri Pemanahan itu tidak merasakan ada sesuatu yang berbahaya baginya. Udara yang bergerak pelan, menggoyangkan dedaunan pada pepohonan besar di tempat itu seolah menawarkan kesegaran. Kesegaran yang berbeda dengan kediamannya di sekitar istana Pajang.

Namun bagaimanapun, peringatan Lontang tidak boleh diabaikan. Ia menurut saja

pada kusir kereta yang menjadi pengawalnya itu. Hingga kemudian mereka melihat kuda Juru Martani muncul diiringi beberapa orang yang mengikuti dari belakang dengan berjalan kaki.

"Siapa mereka, Lontang?" Lontang tidak segera menjawab pertanyaan Nyai Sabinah. Ia turut menatap orang-orang yang mengikuti Juru Martani. Mereka nampak akrab namun tetap dengan sikap yang sangat hormat.

Belum juga menjawab rasa penasaran Nyai Sabinah, Lontang sudah menarik tali kekang kereta. Kuda-kuda penarik kereta itu meringkik sedikit keras, dan kembali tenang saat Lontang memberi aba-aba. Kereta itu kembali berjalan mengikuti kereta yang berada di depan.

"Mereka penghuni hutan ini?" Nyai Sabinah kembali melontarkan pertanyaan.

"Bisa juga, Nyai." Lontang menjawab cepat. "Agaknya cukup akrab dengan Ki Juru ataupun Ki Pemanahan." (Bersambung)